

ABSTRAK

Purwanti, Citra. 2015. **Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Ekspresif dalam Film *Amour* Karya Michael Haneke.**

Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Ika Nurhayani (II) Elga Ahmad Prayoga

Kata kunci: Tindak tutur, tindak ilokusi, asertif, ekspresif, film.

Berkomunikasi pada dasarnya adalah berbahasa yang disampaikan dalam tindak tutur. Ketika menggunakan tuturan, seseorang dapat melakukan sesuatu selain mengatakan sesuatu, maka dari itu dapat terjadi kesalahan penangkapan tujuan tuturan. Penangkapan tujuan dengan baik dalam sebuah tuturan merupakan sesuatu yang penting, maka dari itu penulis meneliti tujuan tuturan melalui bentuk dan fungsinya dalam film *Amour* karya Michael Haneke dengan rumusan masalah (1) Bagaimana bentuk tuturan tindak ilokusi asertif dan ekspresif yang terdapat dalam film tersebut? dan (2) Apa fungsi kedua tindak ilokusi tersebut?

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tuturan dalam dialog antar tokoh di film *Amour* karya Michael Haneke. Data diperoleh dengan metode simak catat yang kemudian dianalisis berdasarkan tuturan tindak ilokusi asertif dan ekspresif dari segi makna dan fungsinya.

Hasil penelitian menemukan 18 tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif yang meliputi tuturan – tuturan: 2 *berspekulasi*, 5 *melaporkan*, 1 *memberikan kesaksian*, 4 *mengemukakan pendapat*, 1 *mengusulkan*, 1 *mengakui*, 2 *menyatakan*, 1 *menunjukkan* dan 1 *menuntut*. 14 tindak ilokusi ekspresif yang meliputi tuturan – tuturan: 6 *berterima kasih*, 4 *meminta maaf*, 2 *memuji*, 1 *mengeluh*, 1 *mengucapkan selamat*. Kedua tindak ilokusi tersebut terdiri dari 17 fungsi bekerja sama (*collaborative*), 1 bersaing (*competitif*), 1 bertentangan (*conflictif*), dan 13 menyenangkan (*convival*).

Kesimpulan penelitian ini mendapati walaupun di akhir film terjadi tindakan yang bertentangan dengan tujuan sosial, namun dalam tuturan film ini banyak mengandung fungsi bekerja sama (*collaborative*) yang tidak menghiraukan tujuan sosial dan fungsi menyenangkan (*convival*) yang sejalan dengan tujuan sosial.

Penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk mengkaji segi pragmatik dalam kajian lain seperti maksim, tingkat kesopanan, atau implikatur dalam suatu fenomena tuturan lainnya.